

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata halal atau Pariwisata Syariah sekarang ini sedang familiar dikalangan wisatawan Muslim, karena itu berbagai daerah di Nusantara semakin mengencangkan pembaharuan konsep pariwisatanya. Industri pariwisata syariah memiliki potensi sangat besar untuk dikembangkan. Esensi wisata syariah terletak pada usaha menyingkirkan segala hal yang dapat membahayakan bagi manusia dan mendekatkan manusia kepada hal yang akan membawa manfaat bagi dirinya maupun lingkungannya. Minat terhadap wisata syariah harus direspon dengan pengembangan usaha wisata syariah di Indonesia, sehingga dapat turut menggerakkan perekonomian nasional.

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang berlimpah, keanekaragaman hayati dan peninggalan sejarah/budaya. Berlimpahnya sumber daya alam yang ada dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ketika sumber daya tersebut dapat di kelola dengan baik sesuai dengan apa yang paling diminati masyarakat sehingga pemanfaatan sumber daya alam tersebut tidak akan menghabiskan waktu ataupun materi akibat ketidakberhasilan dalam mengelola suatu sumber daya. Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber alam menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun diluar negeri.

Negara Indonesia memiliki beraneka ragam wisata dan budaya yang terbentang dari Sabang sampai Merauke, mulai dari tempat wisata dan objek wisata yang kaya akan keindahan wisata alam, taman wisata, taman budaya, dan wisata kulinernya. Indonesia sebagai negara yang memiliki kekayaan alam yang melimpah sangat potensial untuk pengembangan destinasi wisata. Oleh karena itu pengelolaan sumber daya alam yang dilakukan secara terorganisir akan dapat menunjang pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Dalam pandangan Islam, pariwisata itu sangat penting dan perlu dilakukan bagi setiap Muslim untuk mengambil pelajaran dari kita melakukan wisata ataupun perjalanan. Sebagaimana firman Allah SWT Q.S Ali Imron/ 3 : 137 sebagai berikut:

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ
١٣٧

Artinya: “*Sesungguhnya telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah Allah; karena itu berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul)*”. (Q.S. Ali-Imran : 137)

Adapun ayat yang lainnya sebagaimana firman Allah SWT Q.S Al-Mulk / 67 : 15 sebagai berikut :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ
١٥

Artinya: “*Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezki-Nya, dan hanya kepada-Nya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan*”.(Q.S. Al-Mulk : 15)

Sebagaimana dalam beberapa surah tersebut mempunyai isi kandungan yang dijelaskan bahwa selain untuk beribadah kepada Allah, manusia juga diciptakan sebagai khalifah di muka bumi untuk melakukan pariwisata ataupun perjalanan dan mengambil hikmah dari setiap perjalanan yang kita lalui. Seperti dalam contoh kisah Nabi Ibrahim juga melakukan perjalanan dari Makkah ke Palestina, Nabi Musa juga pergi dari Mesir ke Madyan, Rasulullah SAW juga melakukan isra mi'raj dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa, mendapat perintah untuk hijrah dari Makkah ke Madinah, empat kali melakukan umroh dari Madinah ke Makkah, dan satu kali melaksanakan ibadah haji, bahkan ibadah haji menjadi salah satu dari lima rukun Islam. Semua dapat dipahami, bahwa Islam mengajarkan ataupun memerintahkan umat-Nya untuk banyak melakukan perjalanan, wisata, traveling guna mendapatkan *refreshing* dan pelajaran *moral-spiritual*.

Pengembangan pariwisata mampu menjadi pendorong kemajuan perekonomian rakyat di pedesaan, diantaranya: mampu meningkatkan penghasilan masyarakat, membuka peluang kerja, meningkatkan kesempatan berusaha, meningkatkan kepemilikan dan kontrol masyarakat lokal terhadap pengelolaan sumber daya desa, dan meningkatkan pendapatan pemerintah melalui retribusi wisata dan lain sebagainya (Jurnal Media Wisata, volume 15, Nomor 2, November 2017).

Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata dijelaskan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah (Pasal 1 ayat 3).

Kalimantan Selatan merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia, meskipun dewasa ini Kalimantan Selatan belum termasuk dalam sepuluh besar daerah tujuan wisata yang diprioritaskan, tetapi potensi yang dimiliki daerah ini cukup besar dibanding provinsi lain di Indonesia. Banyak sekali objek-objek wisata, history, ataupun kekayaan alam yang ada di Kalimantan Selatan ini dengan keadaan kota yang unik.

Setiap kabupaten/kota di Kalimantan Selatan tentunya memiliki objek wisata andalan, salah satunya yang berada di Kabupaten Tabalong. Kabupaten Tabalong dengan ibu kota Tanjung memiliki luas wilayah 3.496 km² dan berpenduduk sebanyak 218.954 jiwa. Kabupaten Tabalong ini merupakan salah satu kabupaten yang memiliki keindahan alam yang melimpah dan mempunyai daya tarik yang sangat mengagumkan. Kabupaten Tabalong memiliki cukup banyak lokasi yang dapat dijadikan sebagai objek wisata, baik itu berupa wisata alam, wisata buatan, wisata budaya dan sejarah, wisata kuliner, bahkan wisata religi yang cukup potensial untuk dikembangkan sebagai penopang perekonomian daerah.

Kabupaten Tabalong menyimpan pesona keindahan alam berpotensi untuk perkembangan pariwisata. Sejuta keindahan alam, budaya dan religi dapat ditemui disini. Salah satu objek wisata yang sangat terkenal di Kabupaten Tabalong

dengan sejarah-sejarah yang luar biasa, seperti Objek Wisata Religi Makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari atau yang biasa dikenal dengan Makam Ad-Durun Nafis. Salah satu permata Kalimantan pada jaman dulu adalah Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari lahir sekitar tahun 1150 H (1735 M) di Martapura Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Beliau adalah keturunan Sultan kerajaan Banjar dan nasabnya bersambung sampai ke Pangeran Suriansyah atau Pangeran Samudera. Objek wisata ini didalamnya bernuansa keislaman. Sejak muda beliau sangat cinta akan ilmu, sehari-hari digunakan beliau untuk menuntut ilmu agama baik itu ilmu tauhid, fiqh, tasawuf, maupun ilmu yang lainnya. Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari mencemplungkan dirinya dalam usaha penyebarluasan Islam di wilayah pedalaman Kalimantan. Dia memerankan dirinya sebagai ulama sufi yang khas, keluar-masuk hutan menyebarkan ajaran Allah dan Rasul-Nya, dan oleh karena itu beliau memainkan peranan penting dalam mengembangkan Islam di Kalimantan. Makam Ad-Durun Nafis ini adalah salah satu objek wisata religi yang berada di Desa Binturu, Kecamatan Kelua, Kabupaten Tabalong. Syekh Muhammad Nafis al-Banjari ini adalah salah seorang ulama Banjar sebagai tokoh sufi yang tegas dalam melawan segala bentuk penindasan. Di samping dikenal sebagai ulama yang ahli di bidang fikih, juga ahli dalam bidang tasawuf. Ia telah menulis sebuah kitab dengan judul Ad-Durun Nafis yang artinya Permata yang Indah.

Peneliti sudah melakukan observasi awal dengan salah satu pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tabalong dan ketua Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) yang telah mengelola objek Wisata Makam Ad-Durun

Nafis. Responden awalnya mengatakan bahwa Makam Ad-Durun Nafis tersebut merupakan objek wisata tertua sebelum adanya wisata-wisata yang lainnya. Ketua Pokdarwis mengatakan bahwa dari segi pengunjungnya tentu tidak diragukan lagi Makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari selalu ramai pengunjung dari tahun ketahun selalu mengalami peningkatan. Banyak para wisatawan lokal maupun luar daerah yang berkunjung/berziarah ke objek wisata religi tersebut, seperti dari Negara Malaysia, China, Singapura, dan banyak lagi daerah atau negara yang lainnya. Objek Wisata religi Makam Addurun Nafis ini setiap tahunnya juga diadakan haul Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari, biasanya banyak sekali pengunjung yang berhadir di Makam tersebut bahkan sampai melonjak mencapai ribuan orang. Secara tidak langsung, popularitas Makam Addurun Nafis dan frekuensi kunjungan yang tinggi telah memacu aktivitas dan pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar semakin meningkat dan membaik.

Peneliti juga mendapatkan data pengunjung dari tahun 2015-2019, sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Pengunjung Objek Wisata Makam Addurun Nafis
Kabupaten Tabalong
Tahun 2015-2019

Tahun	Jumlah Pengunjung Per Tahun
2015	47.574
2016	78.424
2017	93.354
2018	103.207
2019	123.712
Jumlah	446.271

Sumber: Ketua Bidang Pariwisata Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, dan Ketua Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Makam Ad-Durun Nafis Kabupaten Tabalong (data diolah, Laila Fitriah, 2020).

Dari penjelasan dan data diatas terlihat adanya peningkatan yang selaras pada jumlah pengunjung Objek Wisata Religi Makam Ad-Durun Nafis di Kabupaten Tabalong. Melihat hal ini penulis merasa perlu untuk meneliti secara mendalam mengenai bagaimana potensi ekonomi yang terdapat pada objek wisata Makam Ad-Durun Nafis ini dan bagaimana strategi dalam pengelolaan objek wisata tersebut. Dalam hal ini penulis ingin menuangkan penelitian tersebut lebih

lanjut mengenai **“Potensi Ekonomi dan Strategi Pengelolaan Pariwisata Syariah (Studi pada Objek Wisata Religi Makam Ad-Durun Nafis di Kabupaten Tabalong”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi ekonomi yang terdapat pada objek Wisata Religi Makam Ad-Durun Nafis di Kabupaten Tabalong?
2. Bagaimana strategi yang digunakan dalam Pengelolaan objek Wisata Religi Makam Addurun Nafis di Kabupaten Tabalong?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui potensi ekonomi yang terdapat pada objek Wisata Religi Makam Ad-Durun Nafis di Kabupaten Tabalong.
2. Untuk mengetahui strategi dalam pengelolaan objek Wisata Religi Makam Ad-Durun Nafis di Kabupaten Tabalong.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan di atas, kegunaan yang diharapkan peneliti dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat dipergunakan untuk mengetahui potensi ekonomi dan strategi pengelolaan objek Wisata Religi Makam Ad-Durun Nafis di Kabupaten Tabalong.

2. Penelitian ini dapat dipergunakan untuk menarik minat masyarakat agar dapat berkunjung ke objek Wisata Religi Makam Ad-Durun Nafis yang berada di Desa Binturu Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.
3. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka memperkaya khazanah pengembangan dan penalaran pengetahuan, khususnya bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta umumnya Universitas Islam Negeri Antasari.
4. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis dan pembaca khususnya tentang masalah ini maupun dari sudut pandang yang berbeda.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman yang mungkin terjadi dalam menginterpretasikan judul serta permasalahan yang akan diteliti, maka dalam hal ini penulis perlu mengemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Potensi menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan daya. Potensi objek wisata dapat diartikan perubahan bentuk permukaan bumi yang ditimbulkan oleh proses alam yaitu tenaga endogen, misalnya pegunungan, danau, sungai atau bentuk lain. Adapun potensi ekonomi yang penulis teliti di sini adalah potensi sebuah objek wisata yang mempunyai manfaat positif serta bernilai ekonomi bagi kehidupan masyarakat sekitar objek wisata dan daerah Kabupaten Tabalong.
2. Strategi merupakan usaha untuk mencapai keunggulan dalam persaingan yang sesuai dengan keinginan untuk dapat bertahan sepanjang waktu,

bukan dengan gerakan muslihat, tetapi dengan mengambil wawasan jangka panjang yang luas dan menyeluruh (Tjiptowardoyo, 1995, hal. 3-5). Strategi yang dimaksud penulis adalah strategi yang dilakukan Dinas Pariwisata beserta kelompok terkait dalam mengelola objek wisata religi makam Syekh Muhammad Nafis.

3. Pengelolaan berasal dari kata manajemen (management). Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Karyoto, 2016, hal. 2). Pengelolaan yang dimaksud penulis di sini yang berkaitan dengan penerapan dan cara yang dilakukan Dinas Pariwisata beserta kelompok terkait dalam mengelola objek wisata religi makam Syekh Muhammad Nafis.
4. Pariwisata Syariah adalah kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah.
5. Objek Wisata Religi adalah tempat bersejarah yang ditinggalkan oleh orang-orang alim terdahulu. Serta sebagai tempat perjalanan atau kunjungan yang dilakukan baik individu maupun kelompok ke tempat dan institusi yang dianggap penting dalam penyebaran dakwah dan pendidikan Islam. (Shihab, 2007, hal. 549). Objek wisata religi di sini adalah makam Syekh Muhammad Nafis di Kabupaten Tabalong yang dimana beliau adalah salah seorang Ulama Banjar yang cukup dikenal sebagai tokoh sufi yang tegas dalam melawan segala bentuk penindasan.

F. Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelusuran yang penulis lakukan, maka penulis menemukan ada beberapa penelitian yang serupa dengan apa yang penulis teliti saat ini namun dalam konteks yang berbeda. Oleh sebab itu, penulis membuat penelitian terdahulu di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Jajuli jurusan Ekonomi Syariah tahun 2014, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, dengan judul skripsi “Strategi Pengelolaan Objek Wisata Goa Tengkorak di Kabupaten Paser”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian yang dilakukan disini sama-sama untuk mengetahui Strategi Pengelolaan Objek Wisata, akan tetapi dari segi objek dan subjek disini sangat berbeda dengan penulis teliti.
2. Skripsi Norazizah (1101150119) tahun 2015 jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin, dengan judul skripsi “Pengelolaan Objek Wisata Pantai Takisung Sebagai Salah Satu Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Tanah Laut”. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan kesimpulan bahwa pengelolaan objek wisata Pantai Takisung oleh Pihak Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda, dan Olahraga dan pihak yang terkait telah berupaya memberikan pelayanan dan pengelolaan secara maksimal bisa dilihat dari pelaksanaan tugas atau tanggung jawab yang telah dilaksanakan dengan baik, yaitu melakukan peningkatan kualitas dengan menambah jumlah fasilitas objek wisata Pantai Takisung seperti

pembuatan Sculpture dan pembenahan fasilitas objek wisata seperti perbaikan selter. Hal ini untuk meningkatkan jumlah pengunjung objek wisata Pantai Takisung dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tanah Laut. Peneliti ini pada hakekatnya membahas hal sama, yakni sama-sama ingin mengetahui gambaran pengelolaan objek wisata, akan tetapi penulis disini membahas tentang Strategi Pengelolaannya, dari segi objek dan subjeknya pun penelitian tersebut sangat berbeda dengan penulis teliti.

3. Skripsi Hadijah (0901150094) tahun 2013 jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin, dengan judul skripsi “Preferensi Pengunjung Bisnis Objek Wisata Water Boom di Banjarmasin”. Penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui bagaimana preferensi pengunjung terhadap Bisnis Objek Wisata Water Boom di Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi pengunjung bisnis objek wisata Water Boom di Banjarmasin. Dalam penelitian ini yang membedakan penelitian saya dengan penelitian terdahulu adalah objek wisata dan juga saya membahas tentang strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dalam Pengelolaan Objek Wisata Religi Makam Addurun Nafis di Kabupaten Tabalong.

G. Sistematika Penulisan

Sebelum menuju kepada pembahasan secara terperinci dari bab ke bab dan dari halaman ke halaman yang lain, ada baiknya jika penulis memberi gambaran

singkat mengenai sistematika penulisan. Sistematika tersebut terdiri dari lima bab adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan merupakan bab yang berisikan mengenai latar belakang masalah dan penegasan judul, bagian ini menjelaskan masalah yang akan diteliti. Permasalahan yang sudah tergambar, dirumuskan dalam masalah yang akan diteliti. Permasalahan yang sudah tergambar, dirumuskan dalam rumusan masalah yang berisi permasalahan yang ingin dicari jawabannya melalui penelitian. Selanjutnya disusun tujuan penelitian dan kegunaannya yang menyebutkan secara spesifik sasaran yang ingin dicapai dari penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah. Definisi Operasional, bagian ini untuk menghindari kesalahpahaman yang mungkin terjadi dalam menginterpretasikan judul serta permasalahan yang akan diteliti. Penelitian terdahulu, bagian ini berisi paparan hasil penelusuran terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu terhadap persoalan yang dikaji dalam skripsi. Adapun sistematika penulisan, bagian ini diuraikan secara sistematis, logis, dan terarah tentang bagian-bagian dan sub-sub bagian atau komponen-komponen materi yang disusun secara naratif dalam suatu bahasan.

Bab II landasan teori, bagian ini memuat tinjauan teoritis yang berkaitan dengan persoalan yang akan dilakukan dalam penelitian, baik itu didapat melalui buku, literatur, dan juga sumber informasi dan referensi lain.

Bab III Metode Penelitian yaitu menguraikan secara singkat mengenai jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data atau analisis data.

Bab IV merupakan Penyajian Data dan Laporan Penelitian, dalam bab ini semua laporan penelitian disajikan dan analisisnya berhubungan langsung dengan rumusan masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini.

Bab V penutup, yang memuat simpulan dan saran-saran. Simpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dinyatakan dalam bab pendahuluan. Selanjutnya saran, yaitu sebuah solusi untuk menyelesaikan masalah untuk gagasan pemikiran peneliti selanjutnya, serta dilengkapi dengan daftar pustaka.